

## Pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Z

**Devina Amelia Putri Andiani**

2110631020072@student.unsika.ac.id

Prodi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

**Rina Maria**

rina.maria@fe.unsika.ac.id

Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

### **ABSTRACT**

*In this ever-evolving digital era, FinTech has changed the way people manage their finances, while financial literacy plays an important role in shaping understanding and making wise financial decisions. The purpose of this study is to determine the effect of Financial Technology (FinTech) and financial literacy on financial behavior in generation Z. The research method is a literature review study with research journals for 2021-2022 with research relevant to the discussion. In searching journals with the help of the internet (google scholar) with the keywords Financial Technology, financial literacy, financial behavior and generation Z. The conclusion from this research is that the existence of Financial Technology can help people use financial services that are cheaper, easier to obtain, and easily accessible. The level of financial literacy can increase people's ability in financial planning and help them avoid risky financial instruments as well as financial behavior can provide learning how to earn money, save money, spend it in transactions rather than consumption, and invest in it to make money productive in generation Z.*

**Keywords :** *Financial Technology, Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Decision Making*

### **1. PENDAHULUAN**

Internet berkembang pesat dan dibarengi dengan aktivitas penggunaan internet di Indonesia yang totalnya mencapai 266,91 juta orang menurut APJII (2020). Dari 2019 hingga 2020, 196,71 juta dari individu tersebut memiliki akses ke internet. Menurut hasil polling dari Alvora Research Center Institute, generasi Z, generasi X, generasi milenial atau generasi Y, dan generasi baby boomer mendominasi penggunaan internet di Indonesia pada masa pandemi Covid-19. Dari satu generasi ke generasi berikutnya, penggunaannya semakin meningkat. Menurut Remoan & Firmansyah (2020) dalam (Maysaroh, n.d.) Generasi yang mengandalkan teknologi tercipta pada masa kemajuan teknologi yang luar biasa, sehingga memudahkan mereka dalam menggunakan smartphone dan jaringan internet dalam kehidupan sehari-hari.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan generasi Z adalah generasi yang dilabeli minim batasan, namun Gen Z memiliki ekspektasi, preferensi, dan perspektif kerja yang berbeda dan dinilai sebagai tantangan bagi organisasi. Diskusi ini akan mengeksplorasi dampak teknologi keuangan dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan generasi Z. Kemajuan teknologi dapat menguntungkan Gen Z di sejumlah bidang kehidupan mereka. Mereka menggunakan teknologi yang alami seperti layaknya mereka bernafas.

Kombinasi sistem keuangan dan teknologi dikenal sebagai *Financial Technology (FinTech)*. Pertumbuhan *FinTech* di Indonesia telah memicu berbagai pengembangan aplikasi khususnya di bidang jasa keuangan antara lain cara melakukan transaksi pembayaran, cara menyimpan uang, dan cara meminjam uang. Pada penelitian (Purwanto et al., 2022) Saat ini ada 369 penyelenggara *FinTech* yang tergabung dalam *AFTECH* (Asosiasi *FinTech* Indonesia) dengan awalnya hanya berjumlah 6 perusahaan. Berkonsentrasi pada berbagai model bisnis, seperti asuransi akuisisi modal atau investasi *FinTech*, daripada hanya layanan pembayaran dan pembiayaan sistem keuangan. Pendekatan personal yang memudahkan mereka untuk memenuhi tuntutan keuangan mereka adalah apa yang diinginkan oleh orang-orang, terutama anggota generasi Z, dan inilah

yang mendorong meningkatnya perkembangan *FinTech*. Menurut Farida dkk., (2021) dalam penelitian (Wati & Panggiarti, 2021) Teknologi keuangan atau *Financial Technology* pada hakikatnya merupakan hasil dari tuntutan modernisasi di industri keuangan dan berpotensi mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Tujuan teknologi keuangan adalah untuk mempercepat layanan keuangan dengan memanfaatkan sepenuhnya teknologi. Ketersediaan *Financial Technology* memungkinkan masyarakat untuk menggunakan layanan keuangan yang lebih terjangkau, mudah diakses, dan mudah diperoleh. Pendekatan proaktif pemerintah terhadap sektor keuangan, khususnya perbankan digital, secara substansial menjadi penyebab ledakan ekspansi teknologi keuangan. Perilaku komunitas Z yang saat ini menjadi mayoritas penduduk Indonesia menjadi faktor lain pertumbuhan *Financial Technology*.

Masyarakat harus memahami bahwa memahami literasi keuangan memerlukan tanggung jawab seseorang untuk terbebas dari kesulitan keuangan karena seringkali orang harus membuat keputusan situasional, yaitu keputusan yang mengharuskan mereka memprioritaskan kebutuhannya sendiri. Salah satu kekuatan utama yang menggerakkan teknologi adalah pesatnya ekspansi pembiayaan yang diprakarsai pemerintah untuk memasok keuangan digital, khususnya di sektor perbankan. Daya tarik keuangan teknologi sebagian merupakan hasil dari Generasi Z yang menguasai masyarakat Indonesia saat ini. Internet terus mencari cara untuk membuat sistem keuangan menjadi lebih efisien, dan generasi Z dikenal sebagai pecandu digital. Konsekuensinya, menggunakan barang teknologi keuangan lebih sederhana daripada menggunakan produk tradisional. Teknologi pertumbuhan keuangan mendorong perluasan pasar tetapi juga berpotensi mengubah kebiasaan pembelian konsumen. Akibatnya, perlu ada keseimbangan antara kemajuan teknologi keuangan dan peningkatan literasi keuangan. Literasi keuangan mengacu pada pengetahuan, kemampuan, dan prinsip-prinsip moral yang memungkinkan individu mengelola keuangan mereka dan menjalani kehidupan yang sejahtera. Selain *Financial Technology*, masyarakat perlu memahami tentang literasi keuangan. Pada penelitian (Panjaitan & Listiadi, 2021) dijelaskan bahwa kurangnya pemahaman literasi keuangan tentang apa, bagaimana, dan mengapa menunjukkan betapa sedikit masyarakat umum yang menyadari pentingnya literasi keuangan sebagai keterampilan seumur hidup. Tren ini ditunjukkan dengan meningkatnya penyalahgunaan kartu kredit, korban penipuan investasi penipuan, dan ketidaksetujuan terhadap rupiah menurut Wendy (2021) dalam penelitian (Siregar et al., 2022). Literasi keuangan sangat penting untuk membantu orang membuat keputusan tentang bagaimana menggunakan produk keuangan penting. Kemampuan masyarakat untuk mengatur keuangannya dan menjauhi instrumen keuangan yang berisiko dapat ditingkatkan melalui tingkat literasi keuangannya. Dampak perilaku keuangan seseorang berkorelasi positif dengan tingkat literasi keuangan.

Literasi keuangan tidak membutuhkan pengetahuan tentang cara menangani uang. Namun, kemampuan seseorang mengelola uang dengan bijak berdasarkan kebutuhan, bukan preferensi, adalah yang terpenting. Dari perspektif ekonomi, sangat mudah untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan terbatas hanya berdasar pada apa yang sebenarnya dibutuhkan, sedangkan keinginan tidak terbatas. Situasi seperti ini yang terkait dengan literasi keuangan menunjukkan perlunya pengetahuan sejak usia muda untuk menciptakan opini tentang perusahaan potensial sehingga investor dapat membuat pilihan yang tepat menurut Sartika (2021) dalam (Siregar et al., 2022). Kapasitas untuk mengelola keuangan seseorang disebut sebagai keuangan perilaku. Menurut Ariadin & Safitri (2021) dalam (Purwanto et al., 2022) Mempelajari cara menabung, menginvestasikannya untuk membuatnya lebih produktif, membelanjakannya untuk transaksi daripada konsumsi adalah bagian dari keuangan perilaku. Dengan mempengaruhi tingkat kehidupan dan stabilitas keuangannya, setiap peradaban harus mampu menangani keuangannya secara efektif. Menurut Rahmayanti et al., (2019) dalam penelitian (Panjaitan & Listiadi, 2021) Perilaku keuangan dan komitmen keuangan individu saling berhubungan, tergantung pada teknik pengelolaan keuangan. Karena fakta bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa orang biasanya tidak memiliki interpretasi yang luas tentang tingkat kesadaran keuangan ketika diakui bahwa pengetahuan keuangan bersifat faktual dan pribadi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Financial Technology (FinTech)* dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada generasi Z.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *Financial Technology (FinTech)*

Bernardo Nicoletti (2017) mengutip buku *The Future of FinTech* dalam penelitian (Willianti, 2020) mendefinisikan tentang *Financial Technology*, yang mengatakan bahwa ekosistem teknologi finansial terdiri dari lebih dari sekadar bisnis pemula. Karena penggunaan teknologi digital modern untuk layanan keuangan, kata "*FinTech*" sering dikaitkan dengan perusahaan ini. Namun, beberapa bisnis telah mengalami perubahan korporasi jangka panjang dengan menawarkan layanan keuangan berbasis digital. Berdasarkan Dorfleitner, Hornuf, Schmitt, & Weber (2017) dalam penelitian (Afifah, I., & Sopiany, 2017), *FinTech* merupakan sektor yang berkembang pesat dan dinamis dengan berbagai jenis bisnis. Berdasarkan Hsueh (2017) dalam penelitian (Afifah, I., & Sopiany, 2017), *Financial Technology* yaitu terciptanya model layanan keuangan baru melalui perkembangan teknologi informasi.

Menurut Rasyid (2017) dalam penelitian (Willianti, 2020) terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur *Financial Technology* sebagai berikut:

- a. **Manfaat penggunaan (*usefull*)**  
Keuntungan atau benefit yang didapatkan pelanggan dengan menggunakan aplikasi teknologi informasi yang tersedia.
- b. **Mudah digunakan (*easy to use*)**  
Kemudahan yang dirasakan pelanggan dalam menggunakan aplikasi teknologi informasi yang tersedia.
- c. **Tampilan website (*website design*)**  
Mendesain website perusahaan yang menampilkan produk teknologi keuangan yang dapat digunakan oleh konsumen.
- d. **Ketersediaan sistem (*system availability*)**  
Ketersediaan sistem pelayanan yang tersedia untuk semua konsumen.
- e. **Privasi (*privacy*)**  
Produk *Financial Technology* menyediakan ruang pribadi yang hanya dapat diakses oleh pengguna.
- f. **Keamanan (*safety*)**  
Apakah ada keamanan yang diperoleh pelanggan dari penggunaan aplikasi teknologi informasi yang disediakan, keamanan dari kejahatan dunia maya, virus, kegagalan sistem dan lain sebagainya.

### 2.2 Literasi Keuangan

Menurut buku pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2013) dalam (Mathematics, 2016) menjelaskan seperangkat prosedur atau tindakan untuk meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri dan keterampilan konsumen dan masyarakat umum sehingga mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Seseorang dikatakan melek dengan hal finansial jika mereka memiliki seperangkat kemampuan dan keterampilan yang memungkinkan mereka memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan. Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) dalam penelitian (Latifiana, 2016) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola keuangan seseorang, sehingga orang tersebut dapat tumbuh dan menjalani kehidupan yang lebih sejahtera di masa depan. Literasi diartikan sebagai kapasitas dan pemahaman. Menurut Lusardi (2012) dalam penelitian (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020) mengatakan bahwa setiap orang harus memiliki literasi keuangan untuk meningkatkan taraf hidup mereka dengan mengetahui bagaimana mengalokasikan sumber daya keuangan secara tepat dan efektif.

Dalam penelitian (Hidajat, 2016) Setiap orang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang bervariasi. Individu secara signifikan berbeda satu sama yang lain, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang karena variasi dalam tingkat literasi keuangan ini. Chiara Monticone (2010) menjelaskan bahwa faktor demografis (jenis kelamin, etnis, tingkat pendidikan dan

kemampuan kognitif), latar belakang keluarga, status keuangan dan preferensi waktu memengaruhi literasi keuangan seseorang. Sedangkan Angelo Capuano dan Ian Ramsay (2011) menjelaskan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan dapat dipengaruhi oleh kualitas manusia (seperti intelek dan bakat kognitif), faktor sosial dan ekonomi. Dijelaskan bahwa berbagai faktor dalam maupun luar dapat mempengaruhi seberapa tingkat literasi keuangan seseorang.

### 2.3 Perilaku Keuangan

Menurut Suryanto (2017:14) dalam penelitian (Nurhafshah, 2020) "Perilaku Keuangan adalah ukuran yang diambil setiap orang untuk menangani dan memanfaatkan sumber daya keuangan mereka. Seseorang yang bertanggung jawab atas perilaku keuangannya akan mengelola uangnya secara bijaksana dengan menabung, memotong pengeluaran, berinvestasi dan melunasi hutang tepat waktu. Menurut (Purwidianti dan Mudjiyanti, 2016) dalam penelitian (Nababan & Sadalia, 2016) Istilah perilaku keuangan mengacu pada tanggung jawab keuangan individu dalam pengelolaan keuangan. Menurut (Nababan & Sadalia, 2016) Perilaku keuangan mengacu pada bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan. Perilaku keuangan yang efektif mengacu pada bagaimana seseorang membelanjakan uang yang dimilikinya secara bertanggung jawab.

Menurut Nye dan Hilyrad dalam Hidajat (2015:16) dalam (Zannah, 2019) terdapat empat faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu:

1. **Financial quantitative literacy**  
mampu membaca teks keuangan secara kuantitatif.
2. **Subjectif numeracy**  
tingkat kenyamanan dan preferensi seseorang untuk bekerja dengan angka.
3. **Materialism**  
sekelompok gagasan yang berlaku mengenai pentingnya kemakmuran materi dalam hidup.
4. **Impluse consumption**  
perilaku irasional tanpa memikirkan tujuan atau sasaran jangka panjang, dorongan spontan untuk membeli sesuatu.

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dalam penelitian yang dinyatakan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Diketahui hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga terdapat korelasi antara *Financial Technology* dengan Literasi Keuangan.

H2: Diduga terdapat korelasi antara *Financial Technology* dengan Perilaku Keuangan.

H3: Diduga terdapat korelasi antara Literasi Keuangan dengan Perilaku Keuangan.

H4: Diduga terdapat korelasi antara *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah studi *literature review* dengan melakukan penelusuran beberapa jurnal penelitian tahun 2021-2022. Penulisan *literature review* ini merupakan hasil penelusuran *google scholar* dengan mencari topik yang relevan pada permasalahan dan pembahasan.

### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel hasil literature review yaitu sebagai berikut.

Penulis, Judul dan Tahun	Metode	Kesimpulan
<p><b>Hadi Purwanto; Delfi Yandri; Maulana Prawira Yoga, 2022 [3]</b></p> <p><b>PERKEMBANGAN DAN DAMPAK FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN DI MASYARAKAT</b></p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah studi <i>literature review</i> yang berfokus pada hasil penulisan yang relevan dengan topik <i>FinTech</i>.</p>	<p><i>Financial Technology (FinTech)</i> adalah hasil perpaduan antara sistem dan teknologi keuangan. Inovasi <i>FinTech</i> di Indonesia secara khusus bertanggung jawab atas kemajuan layanan keuangan seperti cara melakukan transaksi keuangan, alat untuk menyimpan uang, dan alat untuk meminjam uang. Salah satu konsep dasar dalam keuangan telah menjadi manajemen keuangan perilaku. Perilaku pengelolaan keuangan dihasilkan dari keinginan untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan pendapatan yang diterima. Manajemen keuangan perilaku saat ini diimplementasikan melalui <i>FinTech</i>. <i>Fintech</i> terkait keuangan mikro, misalnya, dapat digunakan untuk mendapatkan uang guna memperluas pelanggan dan pendapatan bisnis. Perencanaan keuangan dan investasi dapat dilakukan dengan menggunakan pasar <i>FinTech</i> dan alat perbandingan investasi.</p>
<p><b>Lina Wati; Endang Kartini Panggiarti, 2021 [2]</b></p> <p><b>ANALISIS PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY, LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA PELAKU USAHA ONLINE</b></p>	<p>Penelitian ini diketahui <i>Financial Technology</i> dan literasi keuangan merupakan faktor independen dalam penelitian kuantitatif dan perilaku keuangan sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan metode penilaian skala likert.</p>	<p>Mahasiswa yang bekerja dalam bisnis terus menggunakan teknologi keuangan sebagian besar di industri pembayaran keuangan. Mahasiswa memiliki pemikiran dan pendapat yang sama tentang lembaga keuangan dan produk keuangan, bahkan ketika mereka tidak memiliki kemampuan untuk menggunakannya. Keputusan mahasiswa untuk mengelola uang mereka secara online mungkin dipengaruhi oleh teknologi keuangan dan pengetahuan keuangan. Teknologi keuangan memiliki sedikit atau tidak berdampak pada bagaimana mahasiswa bisnis online mengelola uang mereka. Selain itu, literasi keuangan secara tidak langsung mempengaruhi bagaimana pemilik bisnis online mengelola keuangannya.</p>
<p><b>Nutia Feby Hanes Panjaitan; Agung Listiadi, 2021 [2]</b></p> <p><b>LITERASI KEUANGAN DAN PENDAPATAN PADA KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI</b></p>	<p>Jenis penelitian yang dipergunakan yakni kuantitatif. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi konvensional, uji regresi linier berganda, uji moderasi, uji kelayakan model (uji F), dan uji koefisien regresi parsial (uji T) semuanya digunakan dalam analisis pekerjaan ini. SPSS 23 digunakan untuk mengelola tes ini.</p>	<p>Mahasiswa program Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya membuat keputusan investasi yang lebih baik sebagai akibat dari variabel literasi keuangan. Jelas dari hasil Uji T memberikan probabilitas signifikan sebesar 0,019, yaitu kurang dari 0,05. Kepuasan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya dengan investasinya tidak dipengaruhi oleh variabel pendapatan. Hasil T-test menunjukkan bahwa memberikan probabilitas signifikan 0,053 dan lebih dari 0,05, seperti yang terlihat dari hasil. Penilaian investasi diperkuat ketika perilaku keuangan digunakan sebagai elemen moderasi. Pada regresi pertama X1 (literasi keuangan) nilai R2 sebesar 0,108 atau 10,8% dapat dilihat dari hasil uji moderasi <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>. Namun, setelah persamaan regresi kedua, nilai R2 meningkat menjadi 0,116, atau 11,6%, menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan perilaku keuangan memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap pengambilan keputusan investasi siswa.</p>
<b>Cipto</b>	<b>Pramono</b>	<b>Implikasi Manajerial</b>

Siregar; Sheny Gatrie Slamet Putri; Farah Margaretha Leo, 2022 [3]

**PENGARUH PERILAKU BIAS KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI JABODETABEK**

*survey research* studi kasus di masyarakat di setiap individu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode hipotesis testing. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif dan menggunakan pengolahan menggunakan SPSS versi 25.

Beberapa pihak yang berkepentingan termasuk investor, dapat menggunakan konsekuensi manajerial dari kesimpulan penelitian ini. Ketika memutuskan apakah akan berinvestasi di saham atau perusahaan, investor diantisipasi untuk mendapatkan keuntungan dari implikasi ini, yang akan membantu semakin banyak bisnis dalam memahami bagaimana investor membuat pilihan yang bijak.

#### **Implikasi Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini harus menginformasikan kepada masyarakat umum, terutama ketika membuat keputusan keuangan. Selain itu, pentingnya memperoleh pengetahuan sejak dini untuk memastikan kelangsungan hidup di masa depan.

Pada penelitian pertama dalam (Purwanto et al., 2022), layanan keuangan telah mengalami beberapa kali perubahan aplikasi akibat terobosan *FinTech*. Inovasi ini memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat dengan membantu transaksi masyarakat. Hal ini juga terjadi sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan berlalunya waktu. Perubahan fokus masyarakat ke *FinTech* didasarkan pada akses yang cepat dan mudah ke berbagai kepentingan dan maraknya bisnis fintech di Indonesia. Penerapan pengelolaan keuangan masyarakat Indonesia yang secara historis mengutamakan pembayaran transaksi secara manual dalam berbagai aktivitas. Aplikasi *FinTech* menjadi kebutuhan masyarakat untuk menjalankan fungsinya, terutama dalam mengadopsi pengelolaan keuangan perilaku, berkat peran semacam ini. Perilaku manajemen keuangan adalah studi tentang bagaimana mendapatkan uang, menyimpan uang, dan membelanjakan uang dengan cara yang mencegah konsumsi.

Penelitian kedua dalam (Wati & Panggiarti, 2021), mahasiswa secara eksklusif menggunakan teknologi keuangan untuk menghasilkan pendapatan, yaitu untuk menyederhanakan proses pembayaran klien dan transfer hasil penjualan ke rekening pribadi. Akibatnya, potensi teknologi keuangan untuk memudahkan siswa mengakses produk keuangan dan meningkatkan literasi keuangan mereka belum berdampak besar pada cara siswa mengelola uang mereka. Dengan pendidikan keuangan, siswa dapat membuat pilihan yang lebih cerdas mengenai keuangan pribadi dan profesional mereka. agar pengetahuan keuangan siswa bisnis yang lebih besar terwujud dalam perilaku keuangan yang lebih baik. Dampak teknologi keuangan dan literasi keuangan pada praktik pengelolaan keuangan mahasiswa bisnis online dibahas dengan ketersediaan solusi teknologi keuangan bersama literasi keuangan yang diharapkan akan mengarah pada perbaikan dalam praktik pengelolaan keuangan. Setiap mahasiswa bisnis pada akhirnya akan fokus pada kemampuan menangani dolar selain menghasilkan uang. Wirausaha mahasiswa dapat memiliki tanggung jawab keuangan ketika mereka mampu menyisihkan uang untuk anggaran, membelanjakan uang dengan bijaksana, membayar hutang dan mulai berinvestasi.

Penelitian ketiga dalam (Panjaitan & Listiadi, 2021), pilihan investasi dan perilaku keuangan dimoderatori oleh literasi keuangan. Mengingat hal ini, dapat dikatakan bahwa perilaku keuangan (variabel moderasi) kemungkinan akan terus menghubungkan literasi keuangan dengan pilihan investasi. Kegiatan keuangan siswa pendidikan menunjukkan pemahaman mereka tentang pentingnya diri dalam mengamankan eksistensi diri. Pemahaman dan perilaku keuangan ini memungkinkan siswa untuk membentuk pendapat tentang investasi sebagai tabungan masa depan di dunia di mana investasi adalah sesuatu dari masa lalu dan investasi terencana dalam keuangan pribadi secara khusus menandakan investasi.

Penelitian keempat dalam (Siregar et al., 2022), yaitu Keputusan Keuangan dipengaruhi secara positif oleh bias perilaku keuangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun memilih

untuk berinvestasi dan menghasilkan keuntungan di masa depan, baik responden pria maupun wanita memiliki kecenderungan untuk mengikuti kelompok sebayanya dan mempertimbangkan saran yang diberikan oleh teman, rekan, atau broker mereka. Menurut temuan analisis regresi, investor pria lebih percaya diri saat membuat keputusan keuangan daripada investor wanita. Tanggapan investor pria mengungkapkan terlalu banyak tentang intuisi batin mereka dan keputusan yang mereka buat. Investor laki-laki dengan tingkat harga diri yang terlalu tinggi berpikir bahwa mereka lebih unggul dari orang lain dalam hal pengetahuan dan keterampilan investasi. Menurut temuan penelitian, bias perilaku keuangan memiliki dampak yang signifikan dan menguntungkan secara statistik pada kemampuan investor pria dan wanita untuk membuat pilihan investasi yang bijak. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa hal tersebut memiliki pengaruh terbesar terhadap semua keputusan investasi investor selama masa investasi tersebut.

## 5. KESIMPULAN

Pada *literature review* ini disimpulkan bahwa *Financial Technology* dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada generasi Z saling memiliki korelasi atau pengaruh satu sama lain, baik secara signifikan maupun tidak. Masyarakat dapat menggunakan jasa keuangan yang lebih murah, lebih mudah diperoleh dan lebih mudah diakses dengan karena adanya *Financial Technology*. Perilaku keuangan dapat memberi pembelajaran seseorang cara mendapatkan uang, menyimpan uang, membelanjakannya dalam hal transaksi dibanding dengan hal konsumsi, juga cara berinvestasi di dalamnya untuk menjadikan keuangan produktif bagi generasi Z. Literasi keuangan juga dapat membantu seseorang menghindari instrumen keuangan yang berisiko dan meningkatkan kemampuan mereka untuk merencanakan keuangan mereka.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2017). Financial Technology. *Jurnal Ekonomi*, 87(1,2), 149–200.
- [2]. Hidajat, T. (2016). *Literasi Keuangan*. 2012, 307–308.
- [3]. Latifiana, D. (2016). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah ( UKM). *African Journal of Economy and Management Studies*, 5(1), 5.
- [4]. Mathematics, A. (2016). *literasi keuangan*. 1–23.
- [5]. Maysaroh, H. (n.d.). *Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z Dalam Cashless Society Di Wilayah Kecamatan Cakung*. 2, 1–18.
- [6]. Nababan, & Sadalia. (2016). *Financial (Keuangan)*. 1–23.
- [7]. Nurhafshah. (2020). Bab Ii Tinjauan Teoretis. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253*.
- [8]. Panjaitan, & Listiadi. (2021). Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(1), 142–155.
- [9]. Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.220>
- [10]. Siregar, C. P., Putrie, S. G., & Leon, F. M. (2022). Pengaruh Perilaku Bias Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Di Jabodetabek. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 9(1), 431–449. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jmbi/article/view/38674/37690>
- [11]. Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dalam Penyadabg Distabilitas Prilaku Usaha Kecil Di Kabupaten Sleman. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253*.
- [12]. Wati, L., & Panggiarti, E. K. (2021). Analisis Penggunaan Financial Technology, Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Pelaku Usaha Online. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 9(2), 121. <https://doi.org/10.25157/je.v9i2.5834>
- [13]. Willianti. (2020). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.
- [14]. Zannah, L. (2019). Pengaruh Pembelajaran Manajemen Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Program Studi

Manajemen Angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Malang.  
*Https://Eprints.Umm.Ac.Id, 2015, 12-40. <https://eprints.umm.ac.id/48493/>*